

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP REPUTASI PERUSAHAAN DENGAN ERM SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Mettu Warisno¹; Husaini²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu,
Indonesia^{1,2}

Email : mettuw46@gmail.com¹; husaini@unib.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas komite audit apakah berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. Selanjutnya menguji kontribusi Enterprise Risk Management (ERM) dalam memoderasi hubungan efektivitas komite audit dengan reputasi perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dan mempunyai index CII selama rentang waktu tersebut digunakan sebagai sampel. Hasilnya tidak menunjukkan bahwa komite audit mempengaruhi reputasi perusahaan. Terakhir, Enterprise Risk Management (ERM) juga tidak memoderasi hubungan efektivitas komite audit dengan reputasi perusahaan.

Kata kunci : Komite Audit; Reputasi Perusahaan; ERM

ABSTRACT

This research was conducted to test whether the effectiveness of the audit committee has an effect on the company's reputation. Next, we examine the contribution of Enterprise Risk Management (ERM) in moderating the relationship between audit committee effectiveness and company reputation. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 and having a CII index during that time period were used as samples. The results do not show that the audit committee affects the company's reputation. Finally, Enterprise Risk Management (ERM) also does not moderate the relationship between audit committee effectiveness and company reputation.

Keywords : Audit Committee; company reputation; ERM

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan membuat reputasi menjadi semakin penting bagi para manajer sehingga perusahaan dituntut untuk membangun reputasi yang baik dan mempertahankannya. Perusahaan bisa saja jatuh karena reputasi yang buruk. Reputasi positif merupakan langkah awal bagi perusahaan untuk memperoleh perhatian dan kepercayaan dengan lebih mudah dari stakeholders. Perusahaan diharuskan memenuhi harapan stakeholdernya, ketika kepuasan stakeholder terpenuhi, maka akan menunjang banyak hal seperti reputasi. Reputasi merupakan aset bagi perusahaan yang secara signifikan dapat memengaruhi keuntungan perusahaan. Bukti empiris menunjukkan reputasi yang baik memperkuat kerjasama antara perusahaan dengan stakeholder

(Makarius et al, 2017; Walsh et al, 2009). Beberapa pengambilan keputusan yang penting, melibatkan reputasi perusahaan sebagai salah satu pegangan bagi stakeholders. Pandangan semua pemangku kepentingan termasuk karyawan, klien, pemegang saham, dan masyarakat umum terhadap perusahaan menjadi acuan dalam reputasi perusahaan. Walsh et al. (2008) mengemukakan bahwa “reputasi perusahaan adalah evaluasi atas perusahaan yang dilakukan berdasarkan reaksi pelanggan terhadap produk dan jasa, aktivitas komunikasi yang dilakukan perusahaan, serta interaksi dengan perusahaan atau perwakilannya secara keseluruhan”.

Guna memenuhi harapan stakeholder, Enterprise Risk Management (ERM) perlu untuk diimplementasikan. Implementasi Enterprise Risk Management (ERM) perusahaan tidak lepas hubungannya dengan komite audit. ERM dipantau oleh komite audit perusahaan (CNMV, 2015; Turley & Zaman, 2004). Peraturan BAPEPAM Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit bertanggungjawab memantau penerapan manajemen risiko apabila perusahaan tidak memiliki Komite Risiko. Berdasarkan hal tersebut, keefektifitasan komite audit berhubungan dengan reputasi perusahaan melalui perannya dalam memantau penerapan manajemen risiko perusahaan. Menurut De Zort et al. (2002), komposisi, otoritas, sumber daya, dan ketekunan adalah empat faktor yang menentukan seberapa efektif komite audit.

Menurut COSO (2004), proses ERM memengaruhi manajemen, dewan direksi, dan staf lainnya. ERM digunakan untuk menemukan kemungkinan peristiwa yang dapat mempengaruhi organisasi dan mengelola risiko saat ini untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Proses ini melibatkan identifikasi risiko, kemudian di evaluasi dan dikelompokkan berdasarkan kemungkinan bahwa risiko tersebut dapat memicu kerusakan yang potensial terhadap perusahaan akibat risiko tersebut (krisis reputasi). Krisis reputasi menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan untuk pulih akibat kehilangan reputasi (CMA Management, 2006 ; Tonello, 2007). ERM dirancang sedemikian rupa sehingga mengharuskan perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholders. ERM dapat digunakan untuk mengurangi risiko reputasi serta memungkinkan mencegah perusahaan mengalami krisis (Branson, 2010; Bundy et al., 2017; Coombs, 2007). Namun, penelitian yang menganalisis hubungan yang serupa jarang ditemui, menunjukkan bahwa risiko yang rendah dapat menguntungkan reputasi perusahaan, kebanyakan literatur

hanya berfokus pada risiko keuangan (Brammer et al., 2009 ; Brammer & Pavelin , 2006). Enterprise Risk Managemen (ERM) diawasi oleh komite audit perusahaan. Antara Enterprise Risk Management (ERM) dan nilai perusahaan terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan (Tahir & Razali, 2011). Sistem ERM yang lebih efisien mengurangi risiko krisis dan kehilangan reputasi perusahaan (Branson, 2010; Bundy, Pfarrer, Short, & Coombs, 2017; Coombs, 2007). Untuk memuaskan setiap pemangku kepentingan dibutuhkan implementasi Enterprise Risk Management (ERM) yang efektif, sehingga implementasi ERM yang dipantau oleh komite audit akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah efektivitas komite audit memengaruhi reputasi perusahaan dan apakah penerapan ERM memoderasi kedua variabel tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori ini menjelaskan hubungan dua entitas: satu sebagai pemilik dan yang lain sebagai manajemen. Hubungan keagenan, menurut Jensen & Meckling (1976), adalah kontrak yang dibuat oleh dua atau lebih orang untuk mengikat manajemen (agent) untuk mengelola aktivitas perusahaan sehingga pihak agent memiliki otoritas untuk mengelola aktivitas.

Elvi dan Hamid (2015) menyatakan bahwa karena pemilik perusahaan terlalu sibuk, mereka menyewa agen (pihak manajemen) untuk menjalankan operasi perusahaan. Hal ini menyebabkan hubungan keagenan antara mereka dan pemilik. Karena keduanya dianggap saling membutuhkan dan menguntungkan, manajemen perusahaan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pemilik dan bertanggung jawab terhadap pemilik. Namun, berbagai masalah yang dapat muncul dalam hubungan antara agen dan pemilik membuatnya tidak selalu berjalan lancar (Boshkoska, 2015).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah adanya komite audit yang dibutuhkan untuk mengawasi dan mengelola ERM sehingga dapat memastikan tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus membantu pemangku kepentingannya daripada hanya mengejar keuntungan pribadi. Bagaimana stakeholder

mendukung suatu perusahaan sangat memengaruhi keberadaan perusahaan (Tamba, 2011). Stakeholder terbagi menjadi dua kategori: primer dan sekunder. Investor, karyawan, konsumen, dan pemasok adalah stakeholder primer. Perusahaan tidak dapat beroperasi jika mereka tidak ada. Pemerintah dan komunitas dikenal sebagai stakeholder sekunder, mereka yang mempengaruhi/dipengaruhi perusahaan namun tidak berpengaruh dalam transaksi (Claksorn, 1995).

Teori stakeholder terdiri dari dua subbidang: subbidang manajemen dan subbidang etis (Deegan & Unerman, 2011). Menurut teori cabang manajemen, semakin penting stakeholder, maka semakin besar upaya yang dilakukan untuk menjaga hubungan ke pihak stakeholder tersebut. Di sisi lain, teori cabang etis berpendapat bahwa setiap stakeholder berhak atas perlakuan yang adil oleh organisasi, tanpa mempertimbangkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki masing-masing stakeholder. Perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai pemegang saham dianggap sukses (Deegan & Unerman, 2011). Akibatnya, perusahaan harus mempertahankan hubungan dengan stakeholdernya.

Komite Audit

Komite audit di Indonesia, tahun 2001 pertama kali untuk perusahaan publik melalui SE BaPePaM No:SE-03/PM/2000 tentang himbauan kepada setiap emiten untuk memiliki komite audit. Menurut DeZoort et al. (2002), komite audit adalah kelompok yang terdiri dari anggota berkualitas dan sumber daya untuk mengamankan kepentingan pihak berwenang dengan mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko yang kuat dengan pengawasan aktif dan menyeluruh. Umumnya, komite audit memiliki akses langsung terhadap setiap unsur pengendalian perusahaan. Untuk membantu memenuhi tugas pengawasan dewan komisaris, maka dibentuk komite audit. Komite audit adalah mekanisme tata kelola yang berfungsi secara efektif mendukung distribusi nilai yang seimbang (Abbott & Parker, 2000 ; DeZoort et al., 2002). Menurut DeZoort et al. (2002), komposisi dan karakteristik komite audit biasanya dikaitkan dengan tingkat efektivitasnya.

Efektivitas Komite Audit

Keberhasilan komite audit diukur dengan menilai seberapa baik mereka mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab mereka dan membantu dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan (Husaini, 2009: 61). Menurut De Zoort et al. (2002),

komposisi, otoritas, sumber daya, dan ketekunan adalah empat faktor yang menentukan seberapa efektif komite audit.

Komposisi Komite Audit

Komposisi komite audit ada 2 yaitu Independensi dan Keahlian Komite Audit (De Zoort et al., 2002). Independen merupakan mereka tidak memiliki hubungan dengan manajer atau pemilik perusahaan. Hal ini membawa objektivitas untuk melayani stakeholders dengan lebih baik karena masalah reputasi dan hukum menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih tekun (Fama, 1980 ; Fama & Jansen, 1983).

Selain independensi, pengetahuan dan keterampilan direktur independensi juga menjadi penting untuk menentukan efektivitas pengendalian komite audit (CNMV, 2015 ; FRC, 2016; Regierungskommission, 2015). Literatur sebelumnya memantau bahwa latar belakang pendidikan seorang anggota merupakan hal penting sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap keputusan mereka (Jhonson, Hoskisson, & Hitt, 1993).

Otoritas Komite Audit

Menurut De Zoort et al. (2002), otoritas komite audit terdiri dari piagam dan tanggung jawabnya. Piagam komite audit adalah dokumen formal yang menunjukkan komitmen dewan direksi dan komisaris untuk meningkatkan standar pengawasan perusahaan. Menurut FCGI (2002), piagam komite audit mencakup hal-hal seperti tujuan dan otoritas, peran, tanggung jawab, struktur, syarat keanggotaan, rapat komite audit, pelaporan, dan kinerja. Laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan adalah tiga tugas komite audit.

Sumber Daya Komite Audit

Komite audit harus memiliki anggota yang memadai (DeZoort et al., 2002). Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit minimal beranggotakan 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen serta pihak dari luar perusahaan. Ketua komite audit berasal dari komisaris independen perusahaan, dengan dua orang eksternal yang independen. Mereka juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam akuntansi dan keuangan.

Ketekunan Komite Audit

Agar kualitas sistem ERM terjaga dengan baik, komite audit diharuskan untuk mendedikasikan waktu dan perhatian yang cukup dengan mengawasi sistem (Branson,

2010). Untuk mengetahui seberapa tekun seorang direktur komite audit, biasanya dihitung dengan jumlah rapat. Studi menunjukkan komite audit berkumpul secara teratur (Menon & Willpengtahanams, 1994) dan laporan keuangan yang baik dipengaruhi oleh jumlah pertemuan (Abbott et al., 2004 ; Beasley et al., 2005).

Reputasi Perusahaan

Joosub T.S. (2006) menyatakan bahwa reputasi ialah representasi kegiatan hasil masa lalu perusahaan. Reputasi dapat menunjukkan seberapa baik ia dapat menghasilkan nilai dan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Menurut Dalton & Croft (2003), reputasi adalah nilai keseluruhan sifat-sifat pihak berwenang terhadap perusahaan dari persepsi dan interpretasi mereka melalui gambar atau citra perusahaan yang dikomunikasikan secara konsisten. Avita (2020) menemukan bahwa reputasi perusahaan adalah nama baik atau citra perusahaan yang dapat membuat pelanggan yakin akan perusahaan. Di dunia bisnis, reputasi sangat penting; baik buruknya, reputasi sebuah perusahaan menentukan keberhasilannya.

Enterprise Risk Management

Menurut COSO (2004), ERM merupakan proses yang terpengaruh oleh manajemen, dewan direksi, dan karyawan lainnya dalam mengatur strategi secara keseluruhan dalam perusahaan. Ini dimaksudkan untuk identifikasi kemungkinan peristiwa yang bisa mempengaruhi organisasi dan mengelola risiko yang ada, sehingga memberikan keyakinan bahwa organisasi akan mencapai tujuan mereka.

Husaini dan Saiful (2017) menjelaskan bahwa penerapan ERM dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi profil risiko yang lebih baik dan menunjukkan komitmen mereka terhadap manajemen risiko. Ini juga meningkatkan transparansi manajemen risiko. Dengan menerapkan ERM, manajemen dapat lebih mudah membuat rencana bisnis dalam mencapai tujuan, khususnya dalam hal menambah nilai kepada pemegang saham.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan melihat bagaimana komite audit efektif berdampak pada reputasi perusahaan dengan Manajemen Risiko Enterprise (ERM) sebagai variabel moderasi (Gambar 1). Pengukuran efektivitas komite audit menggunakan skala dumpy, sedangkan ERM diukur dengan tiga indikator yaitu ruang lingkup, definisi ERM, dan

kerangka COSO) dalam perusahaan. Selanjutnya, Corporate Image Index digunakan sebagai pengukur reputasi perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Reputasi Perusahaan

COSO (2004) menegaskan bahwa dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi sistem ERM, namun dewan mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada komite khusus (Branson, 2010 ; DeZoort et al., 2002 ; Liao & Hsu, 2013) supaya meningkatkan kinerja (Wild, 1996). Banyak negara yang mendelegasikan pemantauan sistem ERM ke komite audit, salah satunya Indonesia. ERM menawarkan kerangka manajemen risiko, yang mencakup tanggung jawab komite audit untuk mengidentifikasi peristiwa tertentu yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut teori stakeholder, perusahaan harus menguntungkan pemangku kepentingannya lebih dari kepentingannya sendiri. Sejalan dengan tugas komite audit dalam pengawasan ERM untuk memenuhi harapan para stakeholders. Teori Agency menyatakan mekanisme tata kelola mendukung distribusi nilai yang seimbang antara para stakeholders (Charreaux & Desbriere, 2001; Jensen , 2001). Komite audit diukur dan dihitung menggunakan skala dummy. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji argumen teoritis tentang apakah efektifnya komite audit mempengaruhi reputasi perusahaan dengan hipotesis :

H1 : Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan.

Implementasi ERM sebagai Mediator antara Efektivitas Komite Audit dan Reputasi Perusahaan

Komite audit memantau manajemen risiko perusahaan dan kualitas sistem ERM berdampak positif terhadap reputasi perusahaan (Power et al., 2009 ; Tonello, 2007). Jadi, Efektivitas komite audit dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan melalui perannya dalam mempengaruhi kualitas sistem ERM.

Berdasarkan teori stakeholder, jika komite audit dapat dengan efektif memantau dan mengawasi implementasi ERM, maka perusahaan dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Komposisi yang berkaitan dengan Independensi, Pengetahuan dan keterampilan komite audit mempengaruhi efektivitas mereka sehingga ikut berpengaruh terhadap kualitas ERM. Selain itu, Sumber daya dan ketekunan juga merupakan faktor penting yang melandasi efektivitas komite audit, sehingga jumlah

rapat memiliki dampak pada reputasi perusahaan melalui pengaruh dari efektivitas komite audit. Jadi, hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah :

H2 : Implementasi ERM memoderasi hubungan antara efektivitas komite audit dan reputasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dengan unit analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2022 dan memiliki index CII. Pengumpulan data menggunakan laporan tahunan. Semua informasi yang digunakan berasal dari web BEI (www.idx.co.id) dan web masing-masing perusahaan. Sampel data dikumpulkan dengan teknik purposive sampling, dan diperoleh 31 perusahaan manufaktur dengan total 155 observasi.

Variabel dan Pengukuran

Reputasi perusahaan, yang diukur melalui Corporate Image Index (CII), yang diterbitkan Frontier Consulting Group (ErasPutranto&& Hermawan, 2017; Jao et al., 2020), merupakan variabel dependen penelitian. Selanjutnya variabel independen adalah Efektivitas Komite Audit yang diukur dengan skala dummy. Jika perusahaan sesuai dengan persyaratan tertentu akan diberikan skor 1, sebaliknya akan diberikan skor 0. Jika disuatu perusahaan mempunyai independensi komite audit maka akan diberikan skor 1, sebaliknya akan diberikan skor 0 (De Zoort, 2002) (tabel 1). Selanjutnya, skor efektivitas komite audit dihitung sebagai jumlah dari semua skor yang diperoleh perusahaan publik ketika memenuhi persyaratan. Jumlah skor tertinggi yang dapat diterima oleh setiap perusahaan adalah empat belas. Dengan asumsi bahwa jumlah nilai lebih besar akan menunjukkan komite audit yang lebih efisien. Sedangkan Enterprise Risk Management (ERM) merupakan variabel moderasi. Enterprise Risk Management (ERM) diukur menerapkan model peningkatan nilai yang digunakan pada implementasi ERM yang dikemukakan oleh (F. W. Lai, 2011) (tabel 2). Model tersebut meliputi tiga dimensi yaitu struktur, tata kelola, dan proses kinerja. Ketiga dimensi ini dibagi menjadi tujuh bidang, dan empat belas elemen tambahan yang digunakan untuk menjalankan ketujuh bidang tersebut. Leverage dan return on assets sebagai variabel kontrol.

Metode Analisis Data

Untuk mengevaluasi hipotesis, regresi linier berganda dengan analisis regresi moderasi (MRA) digunakan. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap reputasi perusahaan dan apakah ERM mampu memoderasi kedua variabel tersebut. Studi ini menggunakan rumus berikut untuk analisis regresi linier berganda :

$$RP = \alpha + \beta_1EKA + \beta_2ERM + \beta_3EKA * ERM + \beta_4ROA + \beta Lev + e$$

Keterangan :

RP	=	Reputasi Perusahaan
α	=	Konstanta
β	=	koefisien regresi
EKA	=	Efektivitas Komite Audit
ERM	=	Enterprise Risk Management
ROA	=	Return On Asset
Lev	=	Leverage
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian disajikan dalam Tabel 3. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 155, dan tabel 3 menunjukkan nilai-nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Nilai unstandardized sebesar 0,46 dan nilai Kolmogorov-Sil'mirnov sebesar 0,984 ditunjukkan dalam hasil uji normalitas, tabel 4 menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dengan hasil signifikan Kolmogorov-Sil'mirnov lebih dari 5% atau 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolieritas dari Tabel 5 memperlihatkan tidak ada variabel dengan nilai tolerance < 0,1 dan VIF >10. Oleh karena itu, model regresi penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6, menunjukkan nilai profitabilitas setiap variabel lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

Uji R

Tabel 8 menunjukkan R Square sebesar 0,06 (6%), berarti kontribusi komite audit terhadap reputasi perusahaan sebesar 6%. Variabel lain atau faktor lain mempengaruhi sisa 94 persen.

Uji F

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini secara keseluruhan adalah nilai F yang ditunjukkan statistik sebesar 2,466 dengan signifikansi 3,6% pada taraf 0,036.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Laporan Hasil Penelitian

Hasil Uji Hipotesis 1

Komite audit menunjukkan signifikansi $0,061 > 0,05$ dan nilai B $-0,146$. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi reputasi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 1 tidak diterima.

Hasil Uji Hipotesis 2

Sebagai variabel moderator hubungan komite audit dengan reputasi perusahaan, nilai signifikansi Enterprise Risk Management (ERM) $0,424 > 0,05$, nilai B $-0,046$. Hasilnya menunjukkan Enterprise Risk Management (ERM) tidak mempunyai pengaruh moderasi komite audit dengan reputasi perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Reputasi Perusahaan

Dengan mempertimbangkan hasil uji hipotesis 1, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi reputasi perusahaan. Meskipun komite audit bertugas salah satunya adalah mengawasi sistem manajemen risiko untuk mengurangi berbagai risiko yang dapat mengganggu tujuan perusahaan sehingga tidak memenuhi harapan pemangku kepentingan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang mengatakan bahwa perusahaan tidak bertindak untuk kepentingannya sendiri; sebaliknya, mereka harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya melalui komite audit yang mengatur risiko perusahaan. Hasilnya tidak sejalan dengan penelitian (Johnson & Greening, 1999; Zahra, 1989) bahwa komite audit yang efektif

mengontrol pemenuhan harapan pemangku kepentingan, (Delgado-García et al., 2010) yang akhirnya meningkatkan reputasi dan (Cperez-Cornejo, C et al., 2019) yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan sangat diuntungkan oleh komite audit.

Implementasi ERM sebagai Moderator antara Efektivitas Komite Audit dan Reputasi Perusahaan.

Menurut hasil uji hipotesis 2, ERM tidak berpengaruh. Menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) tidak mempengaruhi komite audit dengan reputasi perusahaan secara moderasi. Hal ini tidak berhasil mendukung teori agency yang menjelaskan implementasi ERM dalam perusahaan dapat meningkatkan hubungan antar pemangku kepentingan. Hasilnya bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Cperez-Cornejo et al., 2019), yang menemukan bahwa ERM perusahaan memoderasi bagaimana komite audit mempengaruhi reputasi perusahaan.

KESIMPULAN

Penulis dapat mengatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini lulus empat uji asumsi klasik—uji normalitas residual, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas—berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana efektivitas komite audit memengaruhi reputasi perusahaan dengan menerapkan ERM sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan kinerja komite audit tidak mempengaruhi reputasi perusahaan. Selanjutnya, ERM tidak mempengaruhi efektivitas Komite Audit dan reputasi perusahaan secara moderasi.

Beberapa keterbatasan penelitian: periode sampel yang digunakan hanya berlangsung lima tahun, dan ada variabel terikat yang dapat dibuat daripada hanya kinerja Komite Audit.

REFERENSI

- Abbott, L. J., & Parker, S. (2000). Auditor selection and audit committee characteristics. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19(2), 47-66.
- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69-87.
- Beasley, M., Branson, B., & Hancock, B. (2016). *The state of risk oversight report: An overview of enterprise risk management practices*. Raleigh, NC: Poole College of Management.
- Beasley, M., Branson, B., & Pagach, D. (2015). An analysis of the maturity and strategic impact of investments in ERM. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(3), 219-243.

- Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2005). Enterprise risk management: An empirical analysis of factors associated with the extent of implementation *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(6), 521-531.
- Brammer, S., & Millington, A. (2005). Corporate reputation and philanthropy: An empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 61(1), 29-44.
- Brammer, S., Millington, A., & Pavelin, S. (2009). Corporate reputation and women on the board. *British Journal of Management*, 20(1), 17-29.
- Brammer, S. J., & Pavelin, S. (2006). Corporate reputation and social performance: The importance of fit. *Journal of Management Studies*, 43(3), 435-455
- Branson, B. C. (2010). The role of the board of directors and senior management in enterprise risk management. In J. Fraser, & B. J. Simkins (Eds.), *Enterprise risk management* (pp. 51-67). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Bronson, S. N., Carcello, J. V., & Raghunandan, K. (2006). Firm characteristics and voluntary management reports on internal control. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 25(2), 25-39.
- Brown, B., & Perry, S. (1994). Removing the financial performance halo from Fortune's "Most Admired" companies. *Academy of Management Journal*, 37(5), 1347-1359.
- Bundy, J., Pfarrer, M. D., Short, C. E., & Coombs, W. T. (2017). Crises and crisis management integration, interpretation, and research development. *Journal of Management*, 43(6), 1661-1692.
- Charreaux, G., & Desbriere, P. (2001). Corporate governance: Stakeholder value versus shareholder value. *Journal of Management & Governance*, 5(2), 107-128.
- CMA Management. (2006). Corporate reputation takes years to recover: Study (October). CMA Management.
- CNMV (Comision Nacional del Mercado de Valores). (2015). *Codigo unificado de buen gobierno de las sociedades cotizadas*. Comision Nacional del Mercado de Valores (Spanish National Stock Market Commission http://www.cnmv.es/DocPortal/Publicaciones/CodigoGov/Good_Governanceen.pdf/).
- Coombs, W. T. (2007). Protecting organization reputations during a crisis: The development and application of situational crisis communication theory. *Corporate Reputation Review*, 10(3), 163-176
- COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). (2004). *Enterprise risk management e integrated framework*. New York, NY: AICPA.
- Dalton, John dan Croft, Susan. 2003. *Managing Corporate Reputation*. London: Thorogood.
- Deegan, C & Jeffrey Unerman. (2011). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Higher Education.
- Delgado-García, J. B., Quevedo-Puente, E., & La Fuente-Sabate, J. M. (2010). The impact of ownership structure on corporate reputation: Evidence from Spain. *Corporate Governance: An International Review*, 18(6), 540-556
- DeZoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D. and Reed, S. (2002). Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21, pp. 38-75.
- Fombrun, C. (1996). *Reputation : Realizing value from the corporate image*. Boston, MA : Harvart Business School Press.
- Fombrun, C. J., & Shanley, M. (1990). What's in a name? Reputation building and corporate strategy. *Academy of Management Journal*, 33(2), 233-258.

- Gatzert, N. (2015). The impact of corporate reputation and reputation damaging events on financial performance: Empirical evidence from the literature. *European Management Journal*, 33(6), 485-499.
- Gatzert, N., & Schmit, J. (2016). Supporting strategic success through enterprisewide reputation risk management. *The Journal of Risk Finance*, 17(1), 26-45.
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. (2009). Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 301-327.
- Husaini. (2012). Audit Committee Characteristics and Enterprise Risk Management Of Indonesian Public Listed Bank. *Proceeding The 12th Malaysia Indonesia International Conference On Economics, Management, And Accounting*. Palembang : Unsri.
- Husaini. 2009. *Komite Audit dan Audit Internal : Integritas Pengawasan Korporasi*. Semarang: UNPAD Press. International Standards on Auditing (ISA) seksi 240. The Auditor's Responsibility to Consider Fraud in an Audit of Financial Statements.
- Husaini, H., Nurazi, R., & Saiful, S. (2023). Moderating role of risk management effectiveness on corporate social responsibility- corporate performance relationship. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194465>
- Husaini, Pirzada, K & Saiful. (2020). Risk Management, Sustainable Governance Impact On Corporate Performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(3), 993-1004. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3\(23\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.3(23))
- ISO 31000. (2009). *Risk management principles and guidelines*. Geneva: International Standards Organisation, 2009.
- Joosub, T. S. (2006). *Risk management strategies to maintain reputational risk*. Dissertation in University of South Africa.
- Lam, J. 2000. Enterprise-wide risk management and the role of the chief risk officer. white paper, ERisk. com, March, 25.
- Liao, C. H., & Hsu, A. W. H. (2013). Common membership and effective corporate governance: Evidence from audit and compensation committees. *Corporate Governance: An International Review*, 21(1), 79-92
- Louisot, J.P., & Rayner, J. (2010). *Managing risk to reputation: From theory to practice*.
- Moeller, R. R. (2007). *COSO enterprise risk management: Understanding the new integrated ERM framework*. Hoboken, NY: John Wiley & Sons.
- Power, M., Scheytt, T., Soin, K., & Sahlin, K. (2009). Reputational risk as a logic of organizing in late modernity. *Organization Studies*, 30(2-3), 301-324.
- Sanchez, J. L. F., Sotorrió, L. L., & Díez, E. B. (2012). Can corporate reputation protect companies' value? Spanish evidence of the 2007 financial crash. *Corporate Reputation Review*, 15(4), 228-239
- Schultz, M., Mouritsen, J., & Gabrielsen, G. (2001). Sticky Reputation: Analyzing a ranking system. *Corporat Reputation Review*, 4(1), 24-41.
- Tahir, I. Z., Razali, A. R. (2011). *The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value; Evidence From Malaysian Public Listed Companies*.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Tonello, M. (2007). Reputation risk: A corporate governance perspective. In The conference board research report. No. R-1412-07-WG. www.conference-board.org. International Journal of Economics, 1(2):32-41.

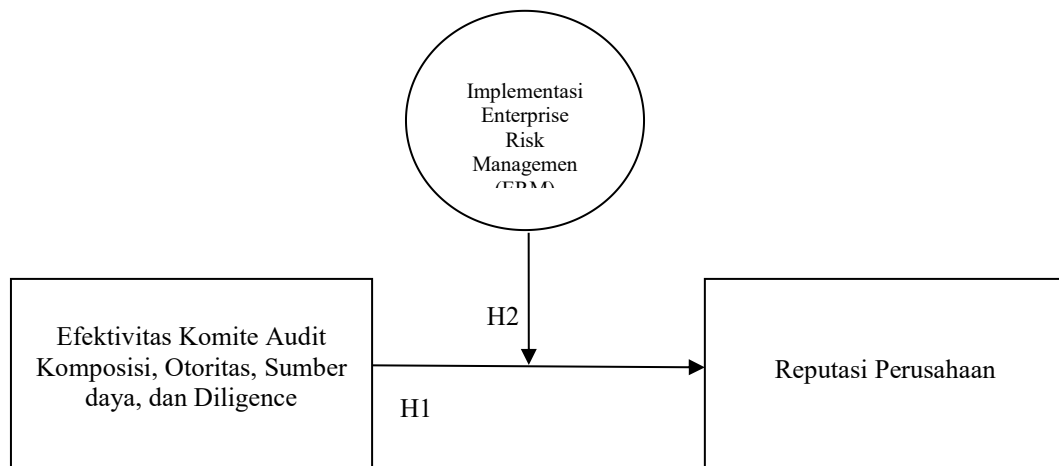
Turley, S., & Zaman, M. (2004). The corporate governance effects of audit committees. Journal of Management & Governance, 8(3), 305-332.

Walsh, Vincent-Wayne Mitchell, Paul R. Jackson dan Sharon E. Betty. 2008. Examining the Antecedents and Consequences of Corporate Reputation: A Customer Perspective. British Journal of Management.

Zhang, Y., Zhou, J., & Zhou, N. (2007). Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. Journal of Accounting and Public Policy, 26(3), 300-327.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Development of Supply Chain Management in the Management of Election Logistics Distribution that is More Appropriate in Type, Quantity and Timely Based on Human Resources Competency Development at KPU West Java. MEA Scientific Journal (Management, Economics, & Accounting), 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Tabel 1. Komponen Indeks Komite Audit Yang Efektif (De Zoort, 2002).

Elemen	Persyaratan	Kode	Skor	Studi Sebelumnya
Komposisi	Independensi komite audit (semua anggota harus anggota eksternal)	IND	1; 0	Abbot <i>et al.</i> (2000, 2004), Bedard <i>et al.</i> (2004)
	Keahlian komite audit (Setidaknya satu anggota memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam akuntansi atau keuangan)	EXP	1; 0	Bedard <i>et al.</i> (2004), Mangena and Pike (2005)
Otoritas	Piagam komite audit (pernyataan proksi)	CHA	1; 0	

	Tanggungjawab/tugaskomite audit	D UT	1; 2; 0	Bedardet <i>al.</i> (2004)
	1. Telaahinformasikeuanganperusahaan			
	2. Telaahaktivitas audit eksternal			
	3. Telaahefektivitaspengendalian internal perusahaan			
	4. Telaahkepatuhanperusahaanterhadapregulasi			
Sumberdaya	Ukurankomite audit (paling sedikit 3 orang)	SI ZE	1; 0	Yang and Krishnan (2005), Lin <i>et al.</i> (2006), Pucheta- Martinez and Fuentes (2007)
DiligenatauK etekunan	Rapatkomite audit (paling sedikitrapat 4x dalamsetahun)	M EE	1; 0	Abbott <i>et al.</i> (2004)
	Pengungkapsukarela komite (laporanpengungkapsukarela) audit	V OL	1; 0	Ika and Ghazali (2012)

Tabel 2. model peningkatan nilai yang digunakan pada implementasi ERM (F. W. Lai, 2011)

Ukuran	Daerah	Elemen	Skor
Struktur	Definisi ERM	Memberikan pemahaman yang luas tentang tujuan dari setiap program ERM	0/1
		Memberikan istilah yang lazim serta standar manajemen risiko	0/1
	Pertunjukan Pengukuran	Mengidentifikasi indikator risiko utama (KRI)	0/1
		Menggabungkan indikator kinerja utama (KPI) dengan risiko	0/1
Tata kelola	Informasi dan peran	Memberikan informasi tentang risiko seluruh perusahaan	0/1
		Memungkinkan semua orang memahami tanggung jawabnya	0/1
	Kepatuhan	Mengurangi risiko ketidakpatuhan	0/1
		Memungkinkan untuk memantau biaya kepatuhan	0/1
Proses	Integrasi dari strategi dan tujuan bisnis	Strategi ERM sejalan dengan strategi integrasi perusahaan	0/1
		Menyesuaikan program ERM dengan tujuan perusahaan	0/1
		Terintegrasi di seluruh fungsi dan unit perusahaan	0/1
		Menggabungkan risiko dalam perencanaan strategi bisnis	0/1
	Identifikasi dan Respon Risiko	Mengidentifikasi dan memilih respons risiko dengan ketelitian (yaitu penghinaan risiko, pengurangan, pembagian dan penerimaan risiko)	0/1
	Kuantitatif Risiko	Mengukur risiko semaksimal mungkin	0/1

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviasi
Komite Audit	155	9	14	13,50967742	0,962732461
Reputasi Perusahaan	155	0,1	3,105	1,369458065	0,810344389
ERM	155	0,428571	0,92857143	0,678801835	0,130589751
ROA	155	-0,450858257	0,62686831	0,077994513	0,161367628
Leverage	155	0,06009248	2,89987371	0,44717227	0,318225355

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Koefisien		
Variabel	Kolomogrovsilmirnov	Asymp. Sig (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,46	0,984

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Komite Audit	0,919	1,088
ERM	0,934	1,071
ROA	0,984	1,017
Leverage	0,96	1,041

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Komite Audit	0,061
ERM	0,093
ROA	0,869
Leverage	0,982

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

N	DL	DU	DW	4-DU	Kriteria
137	1,6461	1,7971	1,683	2,2029	DL<DW<4-DU

Tabel 8. Hasil Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square
0,245 ^a	0,06	0,031

Tabel 8. Hasil Uji F

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,456	5	0,091	2,466	0,036

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Unstandardized Coefficients

Variabel	B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	0,195	0,070	2,797	0,006
Komite Audit	0,004	0,028	0,124	0,902
ERM	0,062	0,472	0,132	0,895
Komite Audit_ERM	-0,093	0,151	-0,617	0,538
ROA	-0,090	0,127	-0,709	0,479
Leverage	-0,214	0,064	-3,325	0,001